



## **Efektifitas Metode Ceramah Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Mahasiswa Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik**

**Muhammad A'inul Haq**

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

E-mail: [ainulfelays@gmail.com](mailto:ainulfelays@gmail.com)

Diterima Redaksi: 18-06-2025 | Selesai Revisi: 29-06-2025 | Diterbitkan Online: 29-06-2025

---

---

### **Abstract**

This study aims to determine the effectiveness of the lecture method in improving the maharah kalam (speaking ability) of second semester students at Kiai Abdullah Faqih University, Gresik. Based on the results of initial observations, it was found that students' speaking ability in Arabic was still low, marked by a lack of vocabulary mastery, errors in sentence structure, and low self-confidence when speaking. This study used a Qualitative approach with the type of classroom action research (CAR) which was carried out in two cycles with 23 research subjects of Arabic Language study program students. Data collection techniques included observation, questionnaires, and maharah kalam performance tests. The data obtained were analyzed descriptively quantitatively by calculating the average value of the increase in students' maharah kalam in each cycle. The results of the study showed that the application of the lecture method in a structured manner can significantly improve students' speaking ability. In the first cycle, the average value of students' maharah kalam reached 68.7 with a sufficient category, and increased in the second cycle to 80.4 with a good category. Another finding in this study is that the lecture method applied interactively with the use of small group discussions has been proven to be able to increase students' activeness and courage in speaking. Based on the results of the study, it is recommended that the lecture method continue to be used in Arabic language learning, especially at the stage of mastering language structures with interactive methods so that learning outcomes are more optimal.

**Keywords:** Lecture Method, Maharah Kalam, Arabic, Effectiveness, Classroom Action Research.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode ceramah dalam meningkatkan maharah kalam (kemampuan berbicara) mahasiswa semester dua Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab masih rendah, ditandai dengan kurangnya penguasaan kosakata, kesalahan dalam susunan kalimat, dan rendahnya kepercayaan diri saat berbicara. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 23 mahasiswa program studi Bahasa Arab. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan tes unjuk kerja maharah kalam. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai peningkatan maharah kalam mahasiswa pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa secara signifikan. Pada siklus pertama, rata-rata nilai maharah kalam mahasiswa mencapai 68,7 dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus kedua menjadi 80,4 dengan kategori baik. Temuan lain dalam penelitian ini adalah metode ceramah yang diterapkan secara interaktif dengan penggunaan diskusi kelompok kecil terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan keberanian mahasiswa dalam berbicara. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar metode ceramah tetap digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada tahap penguasaan struktur bahasa dengan metode interaktif agar hasil pembelajaran lebih optimal.

**Keywords:** Metode Ceramah, Maharah Kalam, Bahasa Arab, Efektivitas, Penelitian Tindakan Kelas.

## **Pendahuluan**

Kemampuan berbicara atau maharah kalam merupakan salah satu keterampilan bahasa Arab yang sangat penting, khususnya bagi mahasiswa yang mempelajari bahasa Arab sebagai bagian dari program studi mereka. Maharah kalam tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi indikator utama dalam menguasai bahasa Arab secara produktif.<sup>1</sup> Menurut Farid dkk. Maharah kalam adalah:

مهارة الكلام هي مهارة أساسية يجب أن يتقنها الطلاب وهو أحد الأهداف النهائية لتعلم اللغة أجنبي.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa dan merupakan salah satu tujuan akhir dalam mempelajari bahasa asing.<sup>2</sup>

Di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, kemampuan maharah kalam mahasiswa masih tergolong rendah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Arab secara lisan, kurang mampu mengungkapkan ide dengan lancar, serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah ketika harus berbicara dalam bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya latihan berbicara secara aktif, dan terbatasnya kesempatan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata.<sup>3</sup>

Selama ini, metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran maharah kalam cenderung monoton dan tidak terstruktur secara sistematis. Beberapa dosen mengandalkan metode diskusi atau latihan percakapan yang minim penguatan teori. Padahal, bagi mahasiswa yang masih berada pada tingkat dasar atau menengah, pembekalan teori dan penjelasan terstruktur sangat penting untuk membantu mereka memahami dan mempraktikkan pola-pola kalimat bahasa Arab

---

<sup>1</sup> Ahmad Yusuf, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Dan Praktik," *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (2023): 33–49.

<sup>2</sup> Farid Qomaruddin, Muh Sabilar Rosyad, and Muhammad A'inul Haq, "تطبيق أسلوب التدريبات "، لتحسين مهارة كلام الطلاب الجدد بجامعة كياهي عبد الله فقيه الإسلامية غرسيك *ANCOLT: International Proceeding on Language Teaching* 1, no. 1 (2024): 29–48.

<sup>3</sup> Rizki Fadillah, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Di Era Digital," *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2021): 14–28.

dengan benar.<sup>4</sup> Kondisi ini menjadi semakin problematis ketika mahasiswa tidak memiliki dasar yang kuat dalam penguasaan mufradat (kosakata) dan qawaid (tata bahasa). Jika masalah ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kemampuan komunikasi mahasiswa dalam bahasa Arab, yang pada akhirnya menghambat pencapaian kompetensi lulusan.

Metode ceramah sering dianggap sebagai metode konvensional yang kurang efektif dalam era pembelajaran modern yang menekankan pada student-centered learning. Namun, dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya pada aspek keterampilan berbicara yang membutuhkan pemahaman struktur dan pola bahasa, metode ceramah memiliki potensi besar jika diterapkan dengan tepat.<sup>5</sup> Melalui metode ceramah, dosen dapat memberikan penjelasan teoritis yang sistematis, menyajikan contoh kalimat yang aplikatif, dan memberikan penguatan konsep yang jelas kepada mahasiswa.<sup>6</sup> Bahkan dalam penelitian Fadillah dan Hidayati, metode ceramah terbukti efektif dalam membangun pemahaman dasar dan memperkaya kosakata mahasiswa secara signifikan. Dengan demikian, mahasiswa mendapatkan landasan yang kuat sebelum mereka mempraktikkan keterampilan berbicara.<sup>7</sup>

Pemilihan judul "Efektivitas Metode Ceramah Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Mahasiswa Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik" dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi dan mengkaji kembali metode pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Di era digital saat ini, metode ceramah seringkali dianggap ketinggalan zaman. Namun, beberapa penelitian mutakhir seperti yang dilakukan oleh Maulina, Rahmatullah dan Salsabila menunjukkan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan media yang menarik dan strategi interaktif masih relevan dan efektif dalam meningkatkan

---

<sup>4</sup> Muhammad Rahmatullah, "Penggunaan Metode Ceramah Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa," *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature* 6, no. 1 (2022): 45–57.

<sup>5</sup> Siti Maulina, "Efektivitas Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (2021): 123–34.

<sup>6</sup> Fitri Amalia, "Pengembangan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Ceramah Interaktif," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 5, no. 2 (2020): 201–13.

<sup>7</sup> Dini Hidayati, "Peran Metode Ceramah Dalam Penguatan Kosa Kata Bahasa Arab Mahasiswa," *Al-Matharah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2020): 54–66.

penguasaan teori dan praktik bahasa Arab.<sup>8</sup> Bahkan, metode ceramah yang dibantu dengan multimedia dapat meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam belajar bahasa Arab secara signifikan.<sup>9</sup> Pembelajaran interaktif juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Selain itu, pentingnya penelitian ini terletak pada upaya memberikan kontribusi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik. Melalui penelitian ini, diharapkan metode ceramah tidak lagi dipandang sebagai metode pasif, melainkan sebagai strategi yang mampu memberikan penguatan teoritis yang esensial bagi keterampilan berbicara mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan alternatif metode yang terukur dan terarah dalam membentuk kemampuan maharah kalam yang memadai.

Permasalahan yang dihadapi sebelum penerapan metode ceramah terletak pada minimnya pemahaman mahasiswa terhadap struktur kalimat bahasa Arab. Mahasiswa cenderung menghafal tanpa memahami pola, sehingga sering melakukan kesalahan dalam berbicara. Selain itu, mahasiswa kurang memiliki kosakata yang memadai dan tidak terbiasa berbicara dalam bahasa Arab secara aktif. Dosen pun mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dengan metode yang mampu meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa.<sup>11</sup> Kurangnya pendekatan teoritis yang sistematis menyebabkan mahasiswa tidak memahami bagaimana membentuk kalimat dengan benar, sehingga penguasaan maharah kalam menjadi terhambat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa, baik dari segi kelancaran, ketepatan struktur kalimat, maupun peningkatan kosakata. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode ceramah dalam pembelajaran maharah kalam. Melalui hasil

---

<sup>8</sup> Nur Salsabila, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Ceramah Berbantuan Multimedia," *Al-Irfan: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2022): 97–110.

<sup>9</sup> Hidayati, "Peran Metode Ceramah Dalam Penguatan Kosa Kata Bahasa Arab Mahasiswa."

<sup>10</sup> Habib Abdul Halim and Farid Qomaruddin, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Interaktif Di Madrasah Diniyah Mambaus Sholihin," *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 21, no. 01 (2025): 79–104.

<sup>11</sup> Fadillah, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Di Era Digital."

penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kontribusi metode ceramah terhadap peningkatan maharah kalam mahasiswa serta memberikan rekomendasi bagi para pengajar dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.<sup>12</sup>

Secara singkat, hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah terbuktinya bahwa metode ceramah yang diterapkan secara terstruktur dan disertai dengan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa secara signifikan. Sesuai yang telah diteliti oleh Farid dalam meningkatkan maharah kalam melalui penggunaan media gambar.<sup>13</sup> Penelitian ini juga diharapkan mampu membuka wawasan baru bahwa metode pembelajaran tradisional seperti ceramah masih memiliki tempat dan efektivitas yang tinggi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, terutama jika diterapkan dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini.<sup>14</sup>

Relevansi penelitian ini dengan perkembangan zaman juga penting untuk digarisbawahi. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi, penguasaan bahasa Arab tetap menjadi kebutuhan yang signifikan, terutama bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Islam. Dengan penguasaan bahasa Arab yang baik, mahasiswa mampu mengakses literatur klasik dan modern secara langsung, serta dapat berkomunikasi secara efektif dalam forum-forum internasional. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan zaman yang menuntut penguasaan bahasa asing, termasuk bahasa Arab, dengan baik.

Metode ceramah sebagai pendekatan pembelajaran telah mengalami berbagai pengembangan dalam praktik pendidikan modern, terutama dalam pembelajaran bahasa. Menurut Saleh, ceramah bukan hanya sekadar penyampaian informasi secara satu arah, melainkan dapat menjadi sarana membangun landasan konseptual yang kokoh jika dikombinasikan dengan strategi interaktif.<sup>15</sup> Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Handayani yang menunjukkan bahwa ceramah yang dirancang dengan struktur yang baik dan dilengkapi contoh aplikatif mampu membantu mahasiswa dalam memahami struktur bahasa Arab secara lebih sistematis. Dalam

---

<sup>12</sup> Amalia, "Pengembangan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Ceramah Interaktif."

<sup>13</sup> Farid Qomaruddin, "Meningkatkan Maharah Kalam Siswa MTs Kelas VII Mambaus Sholihin Melalui Penggunaan Media Gambar," *LUGHATI: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 02 (2024): 179–93.

<sup>14</sup> Yusuf, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Dan Praktik."

<sup>15</sup> Zainuddin Saleh, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Pustaka Setia, 2018).

konteks pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab, pemahaman struktur merupakan kunci utama untuk membangun keterampilan berbicara yang efektif.<sup>16</sup>

Selanjutnya, Susanti menjelaskan bahwa metode ceramah efektif diterapkan pada tahapan awal pembelajaran bahasa Arab karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai aspek tata bahasa (nahwu) dan morfologi (sharf) yang seringkali menjadi hambatan utama bagi pembelajar pemula. Mahasiswa yang dibekali dengan pemahaman teoritis secara menyeluruh cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Oleh karena itu, ceramah tetap relevan sebagai fondasi awal sebelum mahasiswa diarahkan ke kegiatan praktik bahasa seperti dialog dan debat.<sup>17</sup>

Dari perspektif psikopedagogis, metode ceramah juga berpengaruh pada aspek afektif mahasiswa, seperti minat belajar dan motivasi. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Aziz dan Ramdani, yang menemukan bahwa mahasiswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar ketika ceramah disampaikan dengan gaya komunikatif dan melibatkan penggunaan media visual.<sup>18</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang dikemas secara menarik mampu menumbuhkan suasana belajar yang kondusif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan keterampilan berbicara. Ceramah tidak harus bersifat monoton, melainkan dapat dikembangkan menjadi media dialog dua arah yang inspiratif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, ditemukan bahwa keberhasilan metode ceramah dalam meningkatkan maharah kalam sangat ditentukan oleh pemilihan materi, teknik penyampaian, dan penguatan konteks praktis.<sup>19</sup> Mahasiswa yang mendapatkan ceramah dengan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari lebih cepat memahami struktur kalimat dan mampu menyusun ungkapan bahasa Arab secara spontan. Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>16</sup> Nia Handayani, "Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Nahwu Pada Mahasiswa Tingkat Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-Ma'rifah* 4, no. 2 (2020): 120–34.

<sup>17</sup> Rina Susanti, "Ceramah Sebagai Metode Penguatan Struktur Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Awal," *Al-Manar: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 45–59.

<sup>18</sup> Muhammad Aziz and Dadan Ramdani, "Pengaruh Metode Ceramah Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan* 13, no. 2 (2021): 200–215.

<sup>19</sup> Lilis Nurhayati, "Efektivitas Strategi Ceramah Berbasis Konteks Dalam Meningkatkan Keterampilan Kalam Mahasiswa," *Jurnal Lisania: Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (2022): 90–105.

ceramah yang aplikatif sangat diperlukan dalam membentuk keterampilan produktif bahasa Arab.

Sebagai landasan teoritis, buku karya Richard dan Rodgers yang berjudul *Approaches and Methods in Language Teaching* menjelaskan bahwa metode ceramah (lecture-based method) termasuk dalam pendekatan berbasis audio-lingual yang menekankan pemahaman struktur bahasa sebelum praktik lisan dilakukan. Meskipun pendekatan ini dianggap tradisional, namun dalam pembelajaran bahasa asing, struktur dan pengulangan tetap menjadi prinsip penting. Buku ini menjelaskan bahwa ceramah yang dikombinasikan dengan metode drilling dan guided speaking dapat mempercepat penguasaan bahasa lisan, terutama pada level dasar hingga menengah.<sup>20</sup> Maka dari itu, ceramah tetap menjadi metode yang relevan jika diterapkan dengan pendekatan pedagogis yang tepat.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>21</sup> Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik dengan subjek penelitian mahasiswa semester dua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang berjumlah 23 orang. Pemilihan metode PTK ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan maharah kalam mahasiswa secara berkelanjutan melalui penerapan metode ceramah. Penelitian tindakan kelas dipilih karena dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta memberikan peluang bagi dosen untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang muncul selama proses belajar mengajar.<sup>22</sup>

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, tes lisan maharah kalam, angket respon mahasiswa, dan catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk memantau aktivitas dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran, sedangkan tes lisan digunakan untuk mengukur peningkatan

---

<sup>20</sup> Jack C Richards and Theodore S Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, ed. 3rd (Cambridge: Cambridge University Press, 2014).

<sup>21</sup> Stephen Kemmis and Robin McTaggart, *The Action Research Planner* (Victoria: Deakin University, 1988).

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

kemampuan berbicara mahasiswa pada setiap siklus. Angket digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penerapan metode ceramah, baik dari aspek minat, motivasi, maupun persepsi mereka terhadap efektivitas pembelajaran. Menurut Sugiyono, penggunaan beberapa instrumen dalam PTK penting untuk memperoleh data yang valid dan mendalam. Selain itu, catatan lapangan berfungsi untuk mendokumentasikan berbagai kejadian penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, termasuk kendala dan keberhasilan yang diperoleh dalam setiap siklus.<sup>23</sup>

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kegiatan pre-test sebelum tindakan, pelaksanaan tindakan dengan metode ceramah selama dua siklus, dan post-test setelah setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi tiap siklus.<sup>24</sup> Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan menghitung rata-rata dan persentase peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa pada setiap siklus, sedangkan data kualitatif dari hasil observasi dan angket dianalisis untuk mengetahui perubahan perilaku, motivasi, dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data, sebagaimana disarankan oleh Moleong dalam penelitian kualitatif.<sup>25</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Pelaksanaan Siklus Pertama**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, di mana pada siklus pertama dilakukan serangkaian langkah yang meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan di Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik dengan subjek penelitian sebanyak 23 mahasiswa semester dua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Fokus tindakan pada siklus pertama adalah penerapan metode ceramah untuk meningkatkan kemampuan maharah kalam mahasiswa, dengan penekanan pada penguasaan struktur kalimat dasar dan peningkatan kosakata.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

<sup>24</sup> Kemmis and McTaggart, *The Action Research Planner*.

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

## **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama dosen mata kuliah bahasa Arab merancang skenario pembelajaran maharah kalam menggunakan metode ceramah yang terstruktur. Materi yang disiapkan meliputi teori dasar penyusunan kalimat bahasa Arab, penguasaan pola kalimat sederhana, serta kosakata yang relevan dengan tema pembelajaran. Selain itu, peneliti menyusun lembar observasi, instrumen angket, dan lembar evaluasi keterampilan berbicara. Lembar observasi disusun untuk memantau aktivitas mahasiswa dan dosen selama pembelajaran berlangsung, sedangkan angket digunakan untuk mengukur respon dan persepsi mahasiswa terhadap metode ceramah yang diterapkan.

Menurut Arikunto, perencanaan yang matang dalam penelitian tindakan kelas sangat penting agar tindakan yang diberikan terfokus dan sesuai dengan kebutuhan.<sup>26</sup> Tahapan perencanaan juga memuat penjadwalan waktu dan pengaturan teknis pelaksanaan tindakan di kelas. Selain itu, peneliti menyiapkan media pendukung berupa slide presentasi dan contoh video percakapan sederhana sebagai upaya menarik perhatian mahasiswa.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan pada siklus pertama dilakukan selama dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, dosen menyampaikan materi dengan metode ceramah yang terstruktur, dimulai dari penjelasan teori, contoh kalimat, dan penguatan kosakata. Mahasiswa mendengarkan penjelasan dengan bimbingan visual berupa slide yang menampilkan struktur kalimat sederhana dalam bahasa Arab. Pada pertemuan kedua, dosen melanjutkan dengan memberikan latihan menyusun kalimat, dan mahasiswa diminta mempraktikkan secara lisan di depan kelas.

Metode ceramah dalam siklus ini difokuskan pada penguasaan pola kalimat sederhana seperti jumlah ismiyah (kalimat nominal) dan jumlah fi'liyah (kalimat verbal). Hal ini sejalan dengan pendapat Maulina yang menyatakan bahwa metode ceramah sangat efektif untuk memberikan pemahaman

---

<sup>26</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

awal tentang konsep gramatikal dan struktur kalimat sebelum praktik berbicara lebih kompleks dilakukan.<sup>27</sup>

### **3. Observasi**

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan cukup antusias, meskipun masih terdapat beberapa mahasiswa yang terlihat pasif. Mahasiswa mulai memahami struktur kalimat yang diajarkan, namun dalam latihan berbicara, mereka masih sering melakukan kesalahan pada susunan kata dan pengucapan kosakata.

Observasi ini mengonfirmasi pendapat Hidayati bahwa mahasiswa yang baru pertama kali menerima pembelajaran berbasis ceramah memerlukan waktu untuk beradaptasi dan memahami materi yang disampaikan, terlebih jika belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang menuntut pemahaman teori mendalam.<sup>28</sup>

### **4. Refleksi**

Setelah siklus pertama selesai, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa dalam kemampuan maharah kalam pada siklus pertama adalah 70,43. Nilai ini diperoleh dari aspek kelancaran berbicara, ketepatan struktur kalimat, dan penguasaan kosakata. Dari 23 mahasiswa, terdapat 10 mahasiswa (43,47%) yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sementara 13 mahasiswa (56,53%) masih berada di bawah KKM.

Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil evaluasi maharah kalam mahasiswa pada siklus pertama:

---

<sup>27</sup> Maulina, "Efektivitas Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa."

<sup>28</sup> Hidayati, "Peran Metode Ceramah Dalam Penguatan Kosa Kata Bahasa Arab Mahasiswa."

**Tabel: 1**  
**Hasil Rekapitulasi Evaluasi Maharah Kalam Mahasiswa**  
**Siklus Pertama**

No	Rentang Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	80 - 89	3	13,04%
2	75 - 79	7	30,43%
3	70 - 74	6	26,08%
4	65 - 69	4	17,39%
5	60 - 64	3	13,04%
<b>Total</b>		<b>23 Mahasiswa</b>	<b>100%</b>

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum mampu mencapai nilai maksimal. Mahasiswa yang berada pada rentang nilai 60-74 masih membutuhkan bimbingan intensif untuk memperbaiki kemampuan mereka, terutama dalam aspek penguasaan struktur kalimat dan kelancaran berbicara.

Dalam refleksi bersama mahasiswa, sebagian besar mengaku mulai memahami pola kalimat sederhana, namun mereka merasa masih kurang percaya diri dalam mempraktikkan berbicara di depan umum. Mereka juga mengungkapkan bahwa metode ceramah yang diterapkan cukup membantu memahami teori dengan lebih mudah, meskipun mereka berharap disediakan lebih banyak contoh konkret dan latihan yang lebih bervariasi.

Menurut Salsabila, motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat jika metode ceramah didukung dengan media pembelajaran interaktif dan latihan yang berkelanjutan.<sup>29</sup> Hal ini menjadi catatan penting bagi peneliti untuk merancang perbaikan pada siklus kedua, dengan menambahkan lebih banyak latihan berbicara dan memperkaya media pembelajaran agar mahasiswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar.

Dari hasil dan refleksi siklus pertama, diketahui bahwa penerapan metode ceramah memberikan pengaruh positif awal dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa, namun masih memerlukan penguatan di sisi praktek berbicara dan peningkatan keaktifan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pendapat Arikunto, dalam penelitian

---

<sup>29</sup> Salsabila, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Ceramah Berbantuan Multimedia."

tindakan kelas, setiap tindakan yang belum mencapai target harus diperbaiki dan disempurnakan pada siklus berikutnya.<sup>30</sup>

Selain itu, hasil angket yang disebarakan menunjukkan bahwa 78% mahasiswa merasa terbantu dengan metode ceramah yang diterapkan, terutama dalam memahami teori tata bahasa. Namun, 65% mahasiswa menyatakan mereka memerlukan lebih banyak latihan berbicara dan contoh kalimat praktis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fadillah yang menyebutkan bahwa metode ceramah efektif dalam penguatan teori, tetapi memerlukan kombinasi dengan aktivitas yang meningkatkan keterampilan berbicara secara aktif.<sup>31</sup>

Dengan demikian, pada siklus kedua, peneliti merencanakan untuk menambahkan lebih banyak latihan berbicara secara berkelompok, menyediakan contoh kalimat lebih bervariasi, serta meningkatkan penggunaan media interaktif seperti video pendek yang dapat merangsang kemampuan berbicara mahasiswa secara lebih intensif. Hal ini dilakukan peneliti supaya hasil penelitian bisa lebih maksimal dan memungkinkan dalam penelitian yang dilakukan pada siklus kedua bisa memberikan hasil maksimal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis data pada siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah mulai memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman teori maharah kalam mahasiswa. Namun, tingkat ketuntasan belajar mahasiswa belum optimal, karena sebagian besar mahasiswa masih berada di bawah standar KKM. Hal ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua, dengan menekankan pada intensitas latihan berbicara dan peningkatan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam pembelajaran.

## **B. Pelaksanaan Siklus Kedua**

Setelah dilaksanakan siklus pertama, ditemukan bahwa meskipun kemampuan mahasiswa mengalami peningkatan, masih terdapat beberapa kendala, seperti keberanian mahasiswa untuk berbicara spontan dan ketepatan dalam penggunaan struktur kalimat yang sesuai. Berdasarkan refleksi tersebut, pada siklus kedua perbaikan difokuskan pada dua aspek utama: pertama, peningkatan intensitas latihan berbicara secara individu dan

---

<sup>30</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

<sup>31</sup> Fadillah, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Di Era Digital."

kelompok, serta kedua, pemberian umpan balik langsung yang lebih rinci setiap selesai latihan.

Langkah-langkah yang diterapkan pada siklus kedua meliputi:

### **1. Perencanaan**

Materi disusun dengan lebih kontekstual, disesuaikan dengan situasi yang sering dihadapi mahasiswa, misalnya memperkenalkan diri, mempresentasikan ide sederhana, dan berdialog tentang aktivitas sehari-hari. Media pembelajaran seperti video dan audio dalam bahasa Arab digunakan untuk mempermudah pemahaman mahasiswa terhadap intonasi dan struktur bahasa.<sup>32</sup>

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Dosen memberikan ceramah yang lebih interaktif dan mengaitkan materi dengan situasi nyata yang dekat dengan mahasiswa. Selain itu, setiap mahasiswa diwajibkan melakukan presentasi pendek di depan kelas untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Latihan kelompok juga diperbanyak agar mahasiswa lebih banyak terlibat dalam percakapan.

### **3. Observasi**

Peneliti dan observer memantau perkembangan mahasiswa menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Fokus observasi diarahkan pada kelancaran berbicara, ketepatan struktur kalimat, dan keberanian berbicara di depan umum.

### **4. Refleksi**

Data dari lembar observasi dan hasil angket dianalisis untuk menilai peningkatan yang terjadi dan mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kelancaran berbicara dan ketepatan penggunaan struktur kalimat. Mahasiswa mulai terbiasa berbicara secara spontan, kosakata yang digunakan juga semakin bervariasi, serta kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Arab meningkat. Tabel berikut memuat hasil evaluasi pada siklus kedua:

---

<sup>32</sup> Norah M Almusharraf and Donna Bailey, "Engaging Saudi EFL Students with Blended Learning: Challenges and Strategies," *Arab World English Journal* 12, no. 2 (2021): 372–87.

**Tabel: 2**  
**Rerata Rekapitulasi Hasil Evaluasi Maharah Kalam Mahasiswa**  
**Siklus Pertama dan Kedua**

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-Rata Siklus I	Skor Rata-Rata Siklus II	Kriteria
1	Kelancaran Berbicara	65	80	Baik
2	Ketepatan Struktur Kalimat	60	78	Baik
3	Kekuatan Kosakata	68	82	Baik
4	Kepercayaan Diri	62	85	Sangat Baik
5	Partisipasi dalam Diskusi Kelompok	70	87	Sangat Baik

**Rata-rata Skor Akhir: 82 (Baik Sekali)**

Perbandingan dengan siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 16-23 poin pada setiap aspek keterampilan berbicara. Mahasiswa terlihat lebih aktif dalam menggunakan bahasa Arab selama proses pembelajaran, baik dalam presentasi, diskusi, maupun dalam percakapan berbahasa Arab santai di luar kelas.

Beberapa temuan menarik selama pelaksanaan siklus kedua antara lain: Mahasiswa lebih mudah memahami materi jika disampaikan dengan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan video pembelajaran dengan percakapan asli penutur bahasa Arab meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa. Metode ceramah menjadi lebih efektif ketika diselengi dengan tanya jawab dan praktik langsung setelah penyampaian teori.<sup>33</sup> Latihan presentasi individu secara rutin membantu mahasiswa mengatasi rasa takut berbicara di depan umum. Mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar ketika pembelajaran melibatkan media visual dan audio yang bervariasi.

---

<sup>33</sup> Rashed I Alshammari, Pauline Parkes, and Robert Adlington, "The Effectiveness of Multimedia Learning Tools in Education: A Meta-Analysis Study," *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 8, no. 9 (2017): 1–11.

Selain itu, penguatan teori yang diberikan secara sistematis mendorong mahasiswa memahami pola-pola kalimat dengan lebih tepat. Mereka tidak hanya menghafal, tetapi mulai memahami logika struktur bahasa Arab secara fungsional, sebagaimana disarankan oleh Aljumah yang menekankan pentingnya kombinasi pengajaran teori dan praktik berbicara secara simultan.<sup>34</sup>

Dalam pelaksanaan siklus kedua, mahasiswa juga menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kosakata tematik yang sesuai dengan topik yang dibahas. Penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode drilling (latihan pengulangan) secara terstruktur terbukti sangat membantu mahasiswa dalam menginternalisasi kosakata baru dan pola kalimat.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara setelah siklus kedua, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa metode ceramah yang disertai dengan media interaktif dan latihan terfokus membantu mereka lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan temuan Almusharraf & Bailey yang menekankan pentingnya pendekatan audio-visual dalam meningkatkan keterampilan bahasa asing.<sup>36</sup>

Secara keseluruhan, hasil siklus kedua menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dalam pembelajaran maharah kalam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa, baik dalam aspek kelancaran, ketepatan struktur, penguasaan kosakata, maupun kepercayaan diri. Metode ceramah yang awalnya dianggap kaku ternyata mampu menjadi metode yang dinamis dan efektif jika dikemas dengan baik dan didukung dengan media yang sesuai. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di era modern, metode ceramah tetap relevan asalkan diintegrasikan dengan pendekatan berbasis teknologi dan praktik aktif.<sup>37</sup> Penelitian ini juga menegaskan pentingnya latihan intensif

---

<sup>34</sup> Fahad H Aljumah, "Mobile Learning for Saudi EFL Students: Content Analysis of YouTube Educational Channels," *International Journal of Linguistics, Literature and Translation* 3, no. 4 (2020): 146–53.

<sup>35</sup> Yassir A Aziz, "Enhancing Students' Oral Communication Skills through Task-Based Learning," *Arab World English Journal* 10, no. 1 (2019): 73–83.

<sup>36</sup> Almusharraf and Bailey, "Engaging Saudi EFL Students with Blended Learning: Challenges and Strategies."

<sup>37</sup> Aljumah, "Mobile Learning for Saudi EFL Students: Content Analysis of YouTube Educational Channels."

dan pemberian umpan balik langsung untuk memperkuat hasil pembelajaran.<sup>38</sup>

Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi dosen dan pengembang kurikulum dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Metode ceramah yang dikombinasikan dengan latihan aktif, penggunaan media visual, serta penyajian materi yang kontekstual terbukti dapat meningkatkan maharah kalam secara signifikan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan maharah kalam mahasiswa semester dua Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik. Pada siklus pertama, pembelajaran dengan metode ceramah berhasil memberikan penguatan teoritis tentang pola kalimat dan kosakata bahasa Arab. Mahasiswa mulai menunjukkan peningkatan pemahaman, meskipun kemampuan berbicara mereka masih terbatas pada penyusunan kalimat sederhana. Hal ini disebabkan karena mahasiswa masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dan mempraktikkan materi yang diberikan.

Pelaksanaan siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Setelah dilakukan perbaikan berupa penguatan latihan berbicara, peningkatan interaksi, dan pemberian contoh yang lebih kontekstual, mahasiswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek pemahaman teori tetapi juga dalam keberanian, kelancaran, dan ketepatan struktur kalimat ketika berbicara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai mahasiswa pada siklus kedua meningkat dari kategori "cukup" menjadi "baik". Temuan baru selama siklus kedua adalah bahwa integrasi metode ceramah dengan tanya jawab dan latihan kelompok kecil memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fatimah yang menegaskan bahwa kombinasi metode ceramah dengan partisipasi aktif mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan berbicara secara signifikan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Aziz, "Enhancing Students' Oral Communication Skills through Task-Based Learning."

<sup>39</sup> Nur Fatimah, *Efektifitas Model Pembelajaran Ceramah Aktif Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

## **Referensi**

- Aljumah, Fahad H. "Mobile Learning for Saudi EFL Students: Content Analysis of YouTube Educational Channels." *International Journal of Linguistics, Literature and Translation* 3, no. 4 (2020): 146–53.
- Almusharraf, Norah M, and Donna Bailey. "Engaging Saudi EFL Students with Blended Learning: Challenges and Strategies." *Arab World English Journal* 12, no. 2 (2021): 372–87.
- Alshammari, Rashed I, Pauline Parkes, and Robert Adlington. "The Effectiveness of Multimedia Learning Tools in Education: A Meta-Analysis Study." *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 8, no. 9 (2017): 1–11.
- Amalia, Fitri. "Pengembangan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Ceramah Interaktif." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 5, no. 2 (2020): 201–13.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Aziz, Muhammad, and Dadan Ramdani. "Pengaruh Metode Ceramah Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab." *Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan* 13, no. 2 (2021): 200–215.
- Aziz, Yassir A. "Enhancing Students' Oral Communication Skills through Task-Based Learning." *Arab World English Journal* 10, no. 1 (2019): 73–83.
- Fadillah, Rizki. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Di Era Digital." *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2021): 14–28.
- Fatimah, Nur. *Efektivitas Model Pembelajaran Ceramah Aktif Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Halim, Habib Abdul, and Farid Qomaruddin. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Interaktif Di Madrasah Diniyah Mambaus Sholihin." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 21, no. 01 (2025): 79–104.
- Handayani, Nia. "Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Nahwu Pada Mahasiswa Tingkat Dasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-Ma'rifah* 4, no. 2 (2020): 120–34.
- Hidayati, Dini. "Peran Metode Ceramah Dalam Penguatan Kosakata

- Bahasa Arab Mahasiswa.” *Al-Matharah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2020): 54–66.
- Kemmis, Stephen, and Robin McTaggart. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University, 1988.
- Maulina, Siti. “Efektivitas Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa.” *Al-Ta’rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (2021): 123–34.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nurhayati, Lilis. “Efektivitas Strategi Ceramah Berbasis Konteks Dalam Meningkatkan Keterampilan Kalam Mahasiswa.” *Jurnal Lisania: Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (2022): 90–105.
- Qomaruddin, Farid. “Meningkatkan Maharah Kalam Siswa MTs Kelas VII Mambaus Sholihin Melalui Penggunaan Media Gambar.” *LUGHATI: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 02 (2024): 179–93.
- Qomaruddin, Farid, Muh Sabilar Rosyad, and Muhammad A’inul Haq. “تطبيق أسلوب التدريبات لتحسين مهارة كلام الطلاب الجدد بجامعة كياهي عبد الله فقيه “الإسلامية غرسيك.” *ANCOLT: International Proceeding on Language Teaching* 1, no. 1 (2024): 29–48.
- Rahmatullah, Muhammad. “Penggunaan Metode Ceramah Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa.” *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature* 6, no. 1 (2022): 45–57.
- Richards, Jack C, and Theodore S Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Edited by 3rd. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
- Saleh, Zainuddin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Salsabila, Nur. “Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Ceramah Berbantuan Multimedia.” *Al-Irfan: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2022): 97–110.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Susanti, Rina. “Ceramah Sebagai Metode Penguatan Struktur Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Awal.” *Al-Manar: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*

*Arab* 3, no. 1 (2019): 45–59.

Yusuf, Ahmad. “Efektivitas Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Dan Praktik.” *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (2023): 33–49.